

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau kualitas individu, benda, dan aktivitas yang diterapkan peneliti untuk mempelajari dan membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat.

1. Variable bebas (*Independent*)

Variabel risiko atau penyebab yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen disebut variabel independent (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini yang merupakan variabel *independent* adalah ialah *personal hygiene*.

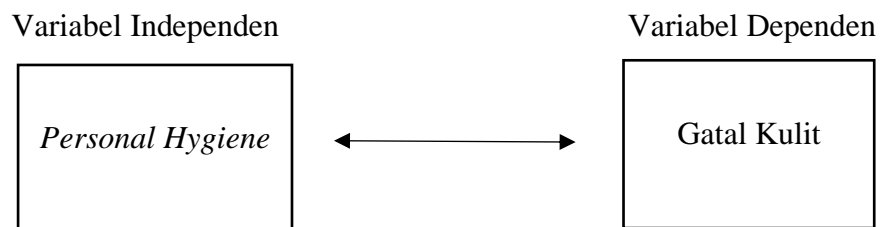
2. Variable terikat (*Dependent*)

Variabel konsekuensial atau efek merupakan variabel terikat (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini yang merupakan variable *dependent* ialah gatal kulit.

B. Kerangka Konsep

Setelah menelaah beberapa teori terkini dan mengembangkan teorinya sendiri yang menjadi landasan penelitiannya, peneliti membuat kerangka konseptual, yaitu representasi visual dari hubungan antara berbagai variabel. Penelitian tambahan tentang kerangka konseptual, yaitu pengukuran atau pengamatan peneliti terhadap kerangka hubungan antara

konsep, dilakukan oleh Masturoh & Nauri (2018). Pada penelitian ini variable independent adalah *personal hygiene*, Sedangkan variable dependen adalah gatal kulit.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis Penelitian

Dalam Sugiyono (2019) Hipotesis atau dapat disebut dengan dugaan, prediksi atau jawaban semestara dari permasalahan. Pernyataan hipotesis dapat menjelaskan suatu fenomena atau kemungkinan jawaban dari penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan *personal hygiene* terhadap gatal kulit pada Kos Putri di Wilayah Majenang.

Ho : Tidak ada hubungan *personal hygiene* terhadap gatal kulit pada Kos Putri di Wilayah Majenang.

Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* melalui instrumen kuesioner, yang merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Menyelidiki keyakinan, kebiasaan, atau sifat lain responden yang berkaitan dengan topik atau isu tertentu, kuesioner biasanya

mencakup serangkaian pertanyaan terstruktur atau terbuka (Fikriansyah, 2023). Populasi dan Sample Penelitian :

1. Populasi

Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan subjek penelitian atau, alternatifnya, jumlah total orang yang hidupnya akan diperiksa (Schoot, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah penghuni kos yang ada di Wilayah Majenang Purwodadi sejumlah 118.

2. *Sample*

a) Besar Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah sifat yang dimiliki oleh suatu populasi, maka dari itu sebagian dari populasi merupakan sampel (Fikriansyah, 2023). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Berikut merupakan rumus jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{118}{1 + 118(0,1)^2}$$

$$n = \frac{118}{1 + 118 (0,01)}$$

$$n = \frac{118}{1 + 1,18}$$

$$n = \frac{118}{2,18} = 54,128 = 55$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah besar populasi

e = tingkat signifikan (0,01) *erro tolerance*

Maka hasil jumlah sampe dengan hitungan rumus Slovin yang dapat di dapat adalah minimal $n = 55$ sampel responden.

b) Teknik Pengambilan Sampel

Proses pemilihan sampel representatif dari suatu populasi untuk mengukur sampel dikenal sebagai pengambilan sampel. Untuk menjamin bahwa sampel tersebut secara akurat mewakili semua peserta penelitian, serangkaian langkah yang dikenal sebagai strategi pengambilan sampel digunakan selama pengumpulan sampel (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan sampel acak sederhana, yaitu strategi yang digunakan untuk memilih sampel representatif dari suatu komunitas tanpa mempertimbangkan strata demografi yang ada.

Kriteria eksklusi bertujuan untuk mengecualikan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi, sedangkan kriteria inklusi merupakan karakteristik generik yang subjek penelitiannya berasal dari kelompok sasaran yang mudah untuk diselidiki. (Nursalam,2017). Kriteria

inklusi dari penelitian ini ialah penghuni kos yang mengalami gatal kulit yang berada di Wilayah Majenang, sedangkan kriteria eksklusi yaitu penghuni kos yang tidak mengalami gatal kulit.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai hubungan *personal hygiene* terhadap gatal kulit pada kos putri di Wilayah Majenang dengan dilakukan pada bulan Agustus 2024.

E. Definisi Operasional

Menurut Nurdin et al (2019), Variabel operasional didefinisikan sebagai variabel yang memungkinkan peneliti untuk memeriksa atau mengukur fenomena atau objek secara cermat berdasarkan fitur yang dapat diamati. Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variable Independen : <i>Personal Hygiene</i>	Tindakan merawat diri sendiri termasuk dalam memelihara kebersihan bagian tubuh seperti tangan, tubuh, mulut, rambut dan pakaian.	Kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman 1. YA : 1 2. TIDAK : 0	<i>Personal Hygiene</i> Baik : 70 – 100% Cukup : 40 – 60% Kurang : < 40%	Ordinal
Variable Dependen : Gatal Kulit	Sensasi yang tidak menyenangkan pada kulit yang menimbulkan keinginan untuk menggaruk.	Kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman 1. YA : 1 2. TIDAK : 0	Skala ukur Gatal ringan : 1 - 4 Gatal sedang : 5 - 7 Gatal berat : 8 - 10	Ordinal

F. Metode Pengumpulan Data

Proses pendekatan dan pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan untuk suatu proyek penelitian dikenal sebagai metode pengumpulan data, dan merupakan cara peneliti memperoleh data dari sumber data (Kristanto, 2018).

1. Teknik pengumpulan data

a. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer merupakan data yang diterima secara langsung dari responden, data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner, yaitu dengan cara peneliti mengumpulkan data dengan rumus kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar angket (Sugiyono, 2019).

b. Pengumpulan data sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber lain dan diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data dikenal sebagai pengumpulan data sekunder. Buku, jurnal, berita, artikel, sumber pustaka, dan literatur merupakan sumber data yang digunakan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

2. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan penelitian ini dilakukan dengan Langkah – Langkah sebagai berikut :

- a. Membuat surat persetujuan kepada pembimbing I dan pembimbing II dengan tanda tangan persetujuan untuk pencarian data awal kepada Ketua Program Studi S1 Keperawatan An Nuur.
- b. Melakukan pencarian data di Dinas Kesehatan Grobogan dengan membawa surat pencarian data yang di tanda tangani oleh Universitas An Nuur.
- c. Melakukan studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan Grobogan
- d. Pengajuan ijin kepada pemilik Kost yang akan diteliti
- e. Peneliti membagikan kuesioner kepada penghuni Kost mengenai *personal hygiene* terhadap gatal kulit. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan informasi singkat mengenai tujuan penelitian kepada responden serta sifat keikutsertaan dalam penelitian.
- f. Responden diminta untuk mengisi seluruh pertanyaan kuesioner yang ada.
- g. Setelah responden selesai mengisis kuesioner, maka kuesioner di kumpulkan dan di periksa kelengkapannya oleh peneliti, kemudian di lakukan Langkah pengolahan dan Analisa data.

G. *Instrument* / Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang dapat berbentuk angket, soal tes, lembar observasi, dan bentuk lainnya merupakan alat yang digunakan untuk

melakukan tugas penelitian, khususnya pengukuran dan pengumpulan data. Pernyataan ini sejalan dengan definisi instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019) yang mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati atau diteliti (Tabroni, 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diberikan dengan memberikan daftar pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari :

1. Lembar kuesioner A

Lembar kuesioner A terdiri dari 3 pertanyaan yang berisi identitas responden seperti nama, umur dan jenis kelamin. Kuesioner berupa check list (✓).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Identitas Responden

Identitas Responden	Pertanyaan
Nama Responden	A1
Umur	A2
Pendidikan/Pekerjaan	A4

2. Lembar kuesioner B

Lembar kuesioner B ditujukan untuk pertanyaan mengenai *personal hygiene* yang terdiri dari 10 pertanyaan. Instrumen ini dibagi menjadi 5

indikator yaitu mengenai kebersihan tangan, tubuh, mulut, rambut dan pakaian. Pertanyaan tersebut menggunakan skala Guttman :

- a) Ya = 1
- b) Tidak = 0

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner *Personal Hygiene*

Indikator	No Soal
Kebersihan Tangan	1,2,3
Kebersihan Tubuh	4,5,6
Perawatan Mulut	7
Perawatan Rambut	8
Kebersihan Pakaian	9,10

3. Lembar kuesioner C

Lembar kuesioner C bertujuan apakah terdapat tanda-tanda dari penyakit gatal kulit. Instrument yang digunakan dalam kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan tersebut menggunakan skala Guttman :

- a) Ya = 1
- b) Tidak = 0

Dengan skor :

- a) Apabila gatal kulit yang responden alami tidak mengganggu aktivitas maka mendapatkan skor 1 – 4 dengan gatal ringan
- b) Apabila gatal kulit yang dialami responden menyebar dan berkelanjutan maka mendapatkan skor 5 – 7 dengan gatal sedang

- c) Apabila gatal kulit yang dialami responden dirasakam memyeluruh dan mengganggu akvitas serta istirahat maka mendapat skor 8 – 10 dengan gatal berat

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kuesioner Gatal Kulit

Indikator	No Soal
Gatal Kulit	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

H. Uji Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas harus dilakukan terhadap data penelitian yang dikumpulkan dari kuesioner responden, terutama untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat diandalkan dan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Heryana, 2020).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai penerapan ukuran dan temuan dalam penelitian ini. Instrumen dengan validitas tinggi dianggap valid; instrumen dengan validitas rendah dianggap kurang valid. Jika terdapat korelasi signifikan antara skor variabel dan skor total, pernyataan tersebut benar. Koefisien r -hitung digunakan untuk menentukan penilaian uji validitas. Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,444), maka pengujian dianggap valid; jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel, maka pengujian dianggap tidak valid pada tingkat signifikansi 5%. Dua puluh responden direkrut dari rumah kos di Wilayah Jetis Selatan untuk uji validitas penelitian ini.

Table 3.6 Uji Validitas *Personal Hygiene*

No.Pertanyaan	r hitung	r table 5 (20)	kriteria
P1	0.512	0.444	Valid
P2	0.723	0.444	Valid
P3	0.602	0.444	Valid
P4	0.853	0.444	Valid
P5	0.518	0.444	Valid
P6	0.719	0.444	Valid
P7	0.853	0.444	Valid
P8	0.723	0.444	Valid
P9	0.634	0.444	Valid
P10	0.719	0.444	Valid

Berdasarkan table tersebut uji validitas *Personal Hygiene* dinyatakan valid, karena r hitung > r table yaitu 0.444.

Table 3.7 Uji Validitas Gatal Kulit

No.Pertanyaan	r hitung	r tabel 5 (20)	kriteria
P1	0.633	0.444	Valid
P2	0.481	0.444	Valid
P3	0.521	0.444	Valid
P4	0.484	0.444	Valid
P5	0.596	0.444	Valid
P6	0.520	0.444	Valid
P7	0.653	0.444	Valid
P8	0.559	0.444	Valid
P9	0.484	0.444	Valid
P10	0.522	0.444	Valid

Berdasarkan table tersebut uji validitas Gatal Kulit dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r table yaitu 0.444.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu teknik untuk menilai kuesioner yang memuat indikator dari suatu variabel atau konsep, menurut Ghozali (2020). Uji reliabilitas sering kali membantu dalam menilai validitas suatu kuesioner atau data wawancara; uji reliabilitas juga membantu dalam menentukan apakah kuesioner tersebut tepat untuk menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan (Marzuki, Armereo, & Rahayu, 2020). Suatu kuesioner dianggap kredibel, menurut Ghozali (2020), jika respons responden terhadap suatu pernyataan yang diberikan bersifat konstan atau berkelanjutan sepanjang waktu.. Suatu penelitian dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70 dan apabila nilai *Cronbach Alpha's* $<$ 0,70 penelitian tersebut dianggap kurang reliabel.

Table 3.8 Uji Reliabilitas *Personal Hygiene* dan Gatal Kulit

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<i>Personal Hygiene</i>	.875	10
Gatal Kulit	.737	10

Berdasarkan tabel 3.4 uji *Cronbach's Alpha* di dapatkan nilai *Personal Hygiene* 0.875 dan nilai gatal kulit 0.737 dapat diartikan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena lebih dari 0.70.

I. Rencana Analisis Data

Pengolahan data merupakan proses sangat penting dalam penelitian, kegiatan dalam proses pengolahan data menurut Riyanto (2011) adalah :

1. Teknik pengolahan data

a. Pemeriksaan data (*Editing*)

Data dianalisis oleh peneliti berdasarkan kuantitas sampel, dan jika ada yang kosong dikoreksi atau entri dibuat sehingga dapat dipertanyakan lagi.

b. Pemeriksaan skor (*Scoring*)

Dengan menggunakan skor yang telah ditentukan sebelumnya sebagai panduan, peneliti mengevaluasi respons yang diberikan oleh peserta penelitian pada kuesioner. Satu poin diberikan untuk respons yang benar, dan nol untuk respons yang salah.

c. Pemberian kode (*Cording*)

Pada titik ini dalam pengelolaan data penilaian, kode tidak diberikan karena data penelitian disebarkan dengan benar, menghasilkan data rasio setelah diproses.

d. Input data (*Procesing*)

Perangkat lunak komputer digunakan untuk memasukkan data. Pertama, peneliti membuat tampilan variabel. Selanjutnya, peneliti mengodekan data penelitian pada tampilan data. Setelah

tahap memasukkan data dan verifikasi keakuratan dan kelengkapannya, analisis data dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Analisa data

Analisis data dilakukan apabila prosedur pengolahan data telah selesai, menurut Heryana (2020). Berdasarkan jumlah pasangan variabel yang dianalisis, ada tiga jenis analisis, yaitu univariat, bivariat, dan multivariat.

a. Uji Univariat

Jika hanya ada satu jenis variabel yang diteliti, analisis tersebut disebut univariat. Di sini, "satu jenis" tidak merujuk pada satu jenis variabel saja; melainkan merujuk pada fakta bahwa hanya ada satu jenis variabel yaitu, tidak ada variabel dependen atau independen. Bahkan ketika peneliti memperlakukan semua variabel secara setara yaitu, sebagai variabel dependen ada kemungkinan bahwa variabel yang diteliti berjumlah 4, 5, 6, dan seterusnya.

Setiap variabel dijelaskan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam analisis univariat. Dalam hal ini mencakup nilai dispersi (varians, deviasi standar, rentang) dan nilai tengah (rata-rata, median, modus). Untuk menilai homogenitas, estimasi/interval parameter, kenormalan, dan aspek lain dari data, beberapa peneliti juga menggunakan uji statistik pada satu sampel atau kelompok.

b. Uji Bivariat

Bila variabel yang diteliti adalah variabel dependen dan independen, analisis bivariat dilakukan. Desain studi eksperimental korelasi, asosiasi, dan dua kelompok biasanya menggunakannya. Tujuan analisis ini adalah untuk mengevaluasi hipotesis penelitian peneliti. Apakah datanya numerik atau kategoris menentukan apakah uji statistik diterapkan. Kedua, jika informasinya tidak berpasangan (independen) atau berpasangan (dependen). Misalnya, jika tipe data variabel dependen dan independen bersifat kategoris, uji chi-square diterapkan. Dalam analisis bivariat epidemiologi, estimasi risiko untuk kasus dan masalah kesehatan dihitung sebagai tambahan terhadap uji korelasi. Menghitung rasio peluang, risiko relatif, dan rasio peluang prevalensi adalah beberapa contohnya. Peneliti menggunakan uji bivariat dengan teknik uji *Chi-Square* guna untuk mengetahui apakah ada korelasi atau pengaruh dalam penelitian tersebut.

J. Etika Penelitian

Menurut Walton (2023), Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika tertentu sangat penting bagi para ilmuwan dan peneliti yang mengumpulkan data, khususnya data manusia. Peneliti menyoroti aspek-aspek etika penelitian berikut dalam penelitian ini:

1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Kesepakatan antara responden dan peneliti dituangkan dalam formulir persetujuan. Dengan menandatangani formulir persetujuan,

semua responden memberikan persetujuan mereka untuk menjadi subjek penelitian. Untuk meredakan rasa takut mereka dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka kepada peneliti, peneliti sebelumnya telah memberi tahu narasumber bahwa penelitian yang dilakukan tidak akan membahayakan mereka.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Terdapat tantangan dalam mengandalkan hanya pada kode atau akronim, tidak mencantumkan nama responden pada formulir alat ukur, dan meminta subjek penelitian untuk memberikan jaminan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi, hasil penelitian, dan topik lainnya dijamin oleh peneliti. Peneliti memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya kumpulan data tertentu yang akan disertakan dalam hasil penelitian.